

ABSTRAK

Nilai tukar merupakan salah satu indikator makroekonomi penting yang memengaruhi stabilitas ekonomi, perdagangan internasional, dan daya saing suatu negara. Negara *emerging market* ASEAN memiliki tingkat keterbukaan ekonomi dan integrasi keuangan yang tinggi, serta umumnya menerapkan rezim nilai tukar mengambang terkendali sehingga pergerakan nilai tukarnya rentan terhadap guncangan kondisi makroekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat harga domestik, suku bunga, pertumbuhan JUB, dan net ekspor terhadap nilai tukar di negara *emerging market* ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand, terhadap dolar AS selama periode 2008–2023. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder berasal dari World Bank, International Monetary Fund (IMF), dan Bank of International Settlements (BIS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat harga domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar, serta pertumbuhan JUB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar. Sementara itu, suku bunga dan *dummy* net ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan nilai tukar merupakan hasil interaksi berbagai variabel independen yang memengaruhi keseimbangan permintaan dan penawaran valuta asing.

Kata kunci: nilai tukar, tingkat harga domestik, suku bunga, pertumbuhan jumlah uang beredar, net ekspor